

BAB 1

PENDAHULUAN

Pada bab I diuraikan mengenai pendahuluan yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Penjelasan lebih rinci terkait hal-hal tersebut akan disajikan di bawah ini.

A. Konteks Penelitian

Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan salah satu peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan. Upaya peningkatan mutu pendidikan adalah bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian maupun tanggung jawab sebagai warga negara.¹ Sutama menyatakan bahwa ahli-ahli kependidikan telah menyadari mutu pendidikan sangat tergantung pada kualitas guru dan kualitas pembelajarannya sehingga peningkatan kualitas pembelajaran merupakan isi dasar bagi peningkatan mutu pendidikan secara nasional.²

Pendidikan nasional bertujuan mewujudkan sistem pendidikan sebagai pranata sosial kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu beradaptasi secara proaktif menghadapi berbagai tantangan dalam perubahan zaman.³ Pendidikan nasional mengacu pada pengembangan

¹Sopandi Sopandi, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Anekdote melalui Penerapan Strategi *Genius Learning*," *Journal of Education Action Research* 4, no. 4 (2020): 422.

² Sutama, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surakarta: Penerbit Setiaji, 2000), 25.

³ Alfauzan Amin, "Madrasah dan Pranata Sosial," *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam* 13, no. 2 (2017): 188, <http://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/attalim/article/552>

kognitif, afektif, dan psikomotor yang berarti menghendaki adanya keseimbangan antara pengembangan intelektual, kepribadian maupun keterampilan.⁴

Proses pembelajaran Bahasa Indonesia dilaksanakan melalui berbagai keterampilan berbahasa. Keterampilan tersebut ada empat yang terdiri dari keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.⁵ Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang utuh dan aspek yang terintegrasi dalam pembelajaran. Setiap keterampilan berbahasa memiliki karakteristik masing-masing. Salah satu keterampilan berbahasa yang dianggap lebih sulit untuk dipelajari oleh siswa, yaitu keterampilan menulis.⁶

Menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan (keterampilan) berbahasa yang paling akhir dikuasai setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca.⁷ Dibandingkan dengan tiga kemampuan berbahasa yang lain, kemampuan menulis lebih sulit dikuasai, bahkan oleh penutur asli bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal ini disebabkan oleh kemampuan menulis yang menghendaki penguasaan

⁴ Lastama Sinaga Mariati Purnama Simanjuntak, *Pengembangan Program dalam Pembelajaran, Science Signaling*, vol. 11, 2014, <http://webs.ucm.es/info/biomol2/Tema01.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.addr.2009.04.004>.

⁵ NLS Ernawati dan IW Rasna, "Menumbuhkan Keterampilan Menyimak Peserta Didik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa* 9, no. 2 (2020): 110.

⁶ Endang Werdiningsih dan Edy Sutrisno, "Peningkatan Keterampilan Menulis menggunakan Pendekatan Komunikatif bagi Siswa Kelas X SMK Multimedia Nurul Huda Poncokusumo Malang," *Likhitaprajna* 21, no. 1 (2019): 17.

⁷ Devi Triana et.al., "Pemanfaatan Media YouTube pada Pembelajaran Menulis Naskah Drama Kelas VIII SMP Negeri 4 Singaraja," *Jurnal Penelitian Mahasiswa Indonesia* 3, no. 3 (2023): 574.

berbagai unsur kebahasaan dan unsur di luar bahasa itu sendiri yang akan menjadi isi karangan.⁸ Baik unsur bahasa maupun unsur isi harus terjalin sedemikian rupa sehingga menghasilkan tulisan yang runtut dan padu.

Menulis teks anekdot merupakan salah satu keterampilan menulis dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk peserta didik tingkat SMA kelas X yang termasuk ke dalam fase E. Hal tersebut sesuai dengan kurikulum merdeka dengan capaian pembelajarannya adalah peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan, atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif dalam bentuk teks anekdot.⁹

Teks anekdot merupakan cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan, biasanya mengenai orang penting atau terkenal berdasarkan kejadian yang sebenarnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kosasih yang mengatakan bahwa anekdot adalah teks yang berbentuk cerita, di dalamnya mengandung humor sekaligus kritik, karena mengandung kritik anekdot sering kali bersumber dari kisah-kisah faktual.¹⁰ Selain itu, Susnelly juga berpendapat bahwa anekdot merupakan sebuah teks yang berisi

⁸ Deliani, "Pengaruh Model Visual, Auditory, Khinestheticfleming terhadap Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas X SMK PAB 3 Medan Estate," *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 1, no. 2 (2018): 4.

⁹ <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/sd-sma/bahasa-indonesia/> diakses pada 26 Januari 2025

¹⁰ E Kosasih, *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA /MA /SMK*, Penerbit Ryama Widya, 2014, <https://www.sman1kutasari.sch.id/upload/file/60676902jenis-jenistekssma.pdf>.

pengalaman seseorang yang tidak biasa, pengalaman yang tidak biasa tersebut disampaikan kepada orang lain dengan tujuan menghibur.¹¹

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan Peneliti di SMA Negeri 2 Trenggalek, masih ditemui beberapa kendala dalam menulis teks anekdot. Kendala tersebut antara lain (1) kurangnya minat siswa untuk menulis teks anekdot karena menganggap kegiatan menulis anekdot merupakan hal yang sulit, (2) siswa kurang paham mengenai kaidah kebahasaan teks anekdot salah satunya tentang gaya bahasa sindiran, (3) siswa belum bisa membedakan terkait contoh sindiran yang tergolong dalam teks anekdot, dan (4) penggunaan media yang kurang sehingga mengakibatkan siswa tidak bersemangat untuk menuliskan teks anekdot.

Selain faktor dari siswa di atas, pembelajaran di dalam kelas masih belum menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Guru masih menggunakan metode ceramah dan sekadar memberi pengarahan saat proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan metode ceramah secara terus-menerus dapat menyebabkan siswa menjadi pasif, kurang terampil dalam menulis, dan berdampak pada hasil belajar yang tidak optimal.¹² Oleh karena itu, diperlukan pemanfaatan bahan ajar yang dapat membantu serta meningkatkan minat siswa dalam menulis anekdot.

¹¹ Susnelly, "Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Anekdota dan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia dengan Metode Inkuiri Peserta Didik Kelas X IPA 1 SMAN 3 Metro," *Jurnal Kajian Bahasa dan Sastra* (2018).

¹² Hasanah et.al., "Implementasi Penggunaan Metode Ceramah dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Social," *Pendidikan dan Keguruan* 1, no. 1 (2023): 33.

Bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran teks anekdot salah satunya adalah YouTube. Media tersebut dapat menampilkan berbagai kejadian atau peristiwa dalam kehidupan sehingga siswa dapat mendengarkan dan melihat secara langsung tayangan yang ada di dalamnya sebagai referensi menulis teks anekdot.¹³ Selain itu, YouTube menawarkan pengetahuan, ide, teknik, kemampuan, dan masih banyak lainnya.¹⁴ Oleh karena itu, melalui penggunaan media YouTube diharapkan dapat menghidupkan suasana belajar yang menyenangkan dan siswa tidak mudah jenuh saat pembelajaran serta materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.

YouTube memiliki banyak platform dengan berbagai jenis konten, salah satunya adalah platform YouTube Kiky Saputri. platform ini menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan pesan melalui gaya bahasa sindiran. Konten yang disajikan sering kali mengangkat topik sosial, politik, budaya, dan pendidikan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari sehingga mampu memengaruhi pemikiran penonton. Gaya bahasa sindiran yang digunakan, seperti ironi, satire, atau sarkasme, membuat pesan yang disampaikan lebih menarik dan mudah dipahami.¹⁵ Dengan pendekatan

¹³ Evika Indria Rani et.al., "Pengaruh Media Video YouTube 'Lapor Pak' terhadap Keterampilan Menulis Teks Anekdot pada Siswa Kelas X SMAN 6 Kediri Tahun Pelajaran 2023/2024," *Efektor* 11, no. 1 (2024): 155.

¹⁴ Aditya Putra Utama, "Media Video *Stand Up Comedy* sebagai Alternatif Pembelajaran Menulis Teks Anekdot pada Peserta Didik Kelas X," *Dwjaloka: Jurnal Pendidikan Dasar dan Menengah* 3, no. 2 (2022): 136, <https://jurnal.unw.ac.id/index.php/dwjaloka/index>.

¹⁵ Meli Afrodita et al., "Penggunaan Gaya Bahasa Sindiran Kiky Saputri untuk Kritik Sosial pada Tayangan 'Lapor Pak,'" *Jurnal Membaca Bahasa & Sastra Indonesia* 8, no. 1 (2023): 89, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jurnalmembaca/article/view/19584>.

tersebut, platform ini tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan kritik yang membangun terhadap berbagai isu yang sedang berkembang.

Peneliti mengamati bahwa SMA Negeri 2 Trenggalek perlu memanfaatkan program YouTube sebagai alternatif bahan pembelajaran berbasis audio visual. Harapannya guru dapat menggunakan berbagai jenis audio visual dan dapat mengembangkannya sehingga siswa tidak bosan dengan pembelajaran. Platform YouTube Kiky Saputri dipilih peneliti karena diyakini dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar menulis teks anekdot karena memuat unsur-unsur mendasar dalam sebuah teks anekdot, seperti humor, kritik, dan sindiran yang semuanya disajikan dengan sopan dan penuh makna dengan batasan yang sesuai. Hal itu menjadikannya cocok bagi peserta didik kelas X sebagai contoh nyata bahwa seseorang perlu memberikan saran dan kritikan kepada orang lain dengan cara yang bijak.

Peneliti mengangkat judul **“Gaya Bahasa Sindiran Kiky Saputri dalam Platform YouTube sebagai Alternatif Bahan Ajar Menulis Teks Anekdot Kelas X di SMA Negeri 2 Trenggalek”**. Penelitian ini didasarkan pada konteks penelitian yang menunjukkan pentingnya menyediakan pilihan pembelajaran yang menghibur, menarik perhatian, serta mampu memfasilitasi pengembangan ide dalam menulis.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks yang telah dijabarkan, fokus penelitian ini adalah bentuk gaya bahasa sindiran yang terdapat dalam platform YouTube Kiky Saputri sebagai bahan ajar pembelajaran menulis teks anekdot. Adapun pertanyaan penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk gaya bahasa sindiran dalam platform YouTube Kiky Saputri?
2. Bagaimana bentuk penggunaan platform YouTube Kiky Saputri sebagai alternatif bahan ajar menulis teks anekdot kelas X?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang sudah diteliti di atas, penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bentuk gaya bahasa sindiran dalam platform YouTube Kiky Saputri.
2. Mendeskripsikan penggunaan platform YouTube Kiky Saputri sebagai alternatif bahan ajar menulis teks anekdot kelas X.

D. Kegunaan Penelitian

Dari hasil kegiatan penelitian ini, diharapkan hasilnya dapat memberi manfaat positif bagi pembaca. Manfaat tersebut, di antaranya sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Temuan penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai data empiris dalam pengajaran menulis Bahasa Indonesia, khususnya materi teks anekdot. Selain itu juga dapat menjadi pengganti pemilihan materi pendidikan yang relevan untuk mengoptimalkan kemampuan menulis siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, untuk memudahkan siswa dalam belajar dan berlatih menulis, khususnya menulis teks anekdot didukung dengan penggunaan media audio visual yaitu YouTube.
- b. Bagi guru, memberikan nasihat dan informasi mengenai penggunaan sumber belajar audio visual, khususnya pembelajaran teks anekdot, sebagai alat pelengkap dalam pengajaran topik Bahasa Indonesia.
- c. Bagi sekolah, hal ini dapat digunakan untuk memberi informasi kepada lembaga pendidikan tentang pentingnya memasukkan media pembelajaran ke dalam proses belajar mengajar.
- d. Bagi Pembaca, untuk memberikan lebih banyak informasi dan pemahaman tentang penggunaan media pembelajaran untuk mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya bagi siswa.
- e. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat membantu peneliti mendapatkan lebih banyak pengalaman dan menjadi panduan untuk penyelidikan di masa depan.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah terdiri atas dua bagian, yaitu penegasan konseptual dan penegasan operasional. Adapun pemaparannya adalah sebagai berikut.

1. Penegasan Konseptual

a. Gaya Bahasa Sindiran

Keraf menjelaskan gaya bahasa sindiran adalah sebuah cara untuk mengungkapkan sesuatu dengan maksud yang berbeda dari kenyataan yang sebenarnya. Gaya bahasa tersebut bertujuan untuk menyampaikan kritik atau sindiran kepada seseorang, hal, atau objek.¹⁶ Gaya bahasa sindiran memiliki keistimewaan yang dilihat melalui penggunaan kosakata yang mengandung kiasan. Semakin beragam kata-kata yang digunakan dalam gaya bahasa sindiran, akan semakin menciptakan makna tertentu ketika menuturkan pada seseorang yang menjadi objek ataupun tujuan sindiran.

b. Platform YouTube Kiky Saputri

Kiky Saputri adalah seorang komedian dan aktris asal Indonesia yang terkenal dengan gaya komedinya yang sarkasme dan satir. Kiky Saputri memiliki platform YouTube bernama *Kiky Saputri Official* yang diluncurkan pada tahun 2014. Platform YouTube ini berisi berbagai konten, sebagai berikut.

¹⁶ Gorys, Keraf. *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2023), hal. 136-137

1) sketsa komedi

Kiky Saputri sering membuat sketsa komedi yang membahas berbagai topik, seperti politik, sosial, dan budaya. Sketsa komedinya terkenal dengan sindirannya yang tajam dan lucu.

2) *stand-up comedy*

Kiky Saputri juga sering tampil *stand-up comedy* di berbagai acara. *Stand-up comedy*-nya biasanya membahas tentang pengalaman pribadinya dan isu-isu terkini.

3) Video musik

Kiky Saputri juga memiliki beberapa video musik dalam platform YouTubenya. Video musik tersebut biasanya bergenre komedi dan satir.

4) *Vlog*

Kiky Saputri juga sering membuat *vlog* di platform YouTubenya. *Vlog* tersebut biasanya berisi tentang kegiatan sehari-hari yang ia lakukan.

Jumlah video yang akan dikupas dalam penelitian ini adalah 10-15 video di tahun 2023-2024, peneliti memilih episode berdasarkan dengan video yang diunggah pada kurun waktu tersebut.

c. Bahan Ajar

Andi Prastowo menjelaskan bahan ajar adalah semua bahan (informasi, alat, maupun teks) yang dirancang dengan baik dan sesuai yang difungsikan dalam kegiatan belajar mengajar dengan

tujuan untuk merinci serta analisis perwujudan kegiatan belajar mengajar.¹⁷ Bahan ajar dibuat secara tersusun dan sesuai, baik tersirat maupun tersurat dari beberapa materi yang memungkinkan untuk terciptanya kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif untuk siswa.

d. Pembelajaran Teks Anekdote

Pembelajaran teks anekdot merupakan pembelajaran berbasis teks cerita yang lucu dan mengesankan, dalam teks tersebut mengangkat sebuah cerita orang penting (masyarakat) atau fenomena sosial yang berdasarkan kejadian nyata dan patut untuk dikritisi.¹⁸ Pembelajaran teks anekdot dapat dikatakan baik dan efektif ketika pendidik dapat memberikan ruang kepada peserta didik untuk belajar lebih aktif serta dapat mengeksplorasi keingintahuan melalui kemampuan atau potensi yang dimiliki.¹⁹

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan dari beberapa istilah yang telah dijabarkan terkait dengan judul tersebut, secara operasional judul skripsi ini adalah suatu kajian tentang bentuk gaya bahasa sindiran dalam platform YouTube Kiky Saputri yang digunakan sebagai bahan ajar pembelajaran teks

¹⁷ H Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*, (Jakarta : Prenada Media, 2016), hal. 216

¹⁸ Sagita Ayu Prilidiningrum et.al., “Pengembangan Media Pembelajaran *Game Trivia* pada Materi Teks Anekdote,” *Prosiding Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Seni 1* (2021): 24, http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/prosiding_fbs/article/download/24185/11531.

¹⁹ Muh Rizal Masdul, *Komunikasi Pembelajaran Learning Communication, Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman*, Vol.13, No.1,(2018), hal.7

anekdot kelas X. Penelitian ini difokuskan pada penggunaan gaya bahasa sindiran oleh Kiky Saputri pada setiap momen *roasting* yang ada pada platform YouTubenya. Momen *roasting* tersebut menggunakan gaya bahasa sindiran seperti ironi, sinisme, sarkasme, satire, dan innuendo.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini yaitu mengenai bentuk gaya bahasa sindiran yang digunakan Kiky Saputri dalam platform YouTube sebagai alternatif bahan ajar menulis teks anekdot kelas X. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri atas halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, lembar pernyataan keaslian tulisan, moto, lembar persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak, abstract, dan ملخص.

2. Bagian Inti

Pada bagian inti terdiri atas BAB I, BAB II, BAB III, BAB IV, BAB V, dan BAB VI. Adapun uraiannya sebagai berikut.

- a. Bab I Pendahuluan, berisi Konteks penelitian berupa latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian dan alasan peneliti memilih atau merumuskan penelitian yang akan dilakukan ini; Fokus penelitian berupa rincian pernyataan-pernyataan tentang cakupan atau topik-

topik inti yang akan diungkap/digali dalam penelitian ini; Tujuan penelitian merupakan hasil atau gambaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sesuai dengan fokus penelitian; Manfaat penelitian berupa manfaat pentingnya penelitian terutama pengembangan ilmu atau pelaksanaann pengembangan secara praktis (manfaat teoretis dan manfaat praktis); Penegasan istilah terdiri atas penegasan konseptual dan penegasan operasional; serta sistematika pembahasan menjelaskan urutan yang akan dibahas dalam penyusunan laporan penelitian.

- b. Bab II Kajian Teori, berisi uraian tentang tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (grand theory) dan hasil penelitian terdahulu. Dalam penelitian kualitatif ini keberadaan teori baik yang dirujuk dari rujukan atau hasil penelitian terdahulu, digunakan sebagai penjelasan atau bahan pembahasan hasil penelitian dari lapangan atau dengan kata lain dalam penelitian ini, peneliti berangkat dari data lapangan dan menggunakan teori sebagai penjelas, serta berakhir pada konstruksi teori baru yang dikemukakan oleh peneliti setelah menganalisis dan menyimpulkan hasil penelitian.
- c. Bab III Metode Penelitian, berisi Rancangan penelitian berupa alasan mengapa memilih pendekatan kualitatif ini digunakan dan menjelaskan tentang bagaimana orientasi teoritiknya; Kehadiran peneliti menjelaskan fungsi peneliti sebagai instrumen utama

penelitian sekaligus pengumpul data; Sumber data menjelaskan tentang dari mana dan dari siapa data diperoleh, data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana ciri-ciri informan atau subjek penelitian, dan dengan cara bagaimana data dijamin sehingga validitasnya dapat dijamin; Teknik pengumpulan data mengemukakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian; Teknik analisis data menguraikan tentang proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya; Pengecekan keabsahan data memuat uraian-uraian tentang usaha-usaha peneliti untuk memperoleh keabsahan data; dan Tahap-tahap penelitian menggunakan proses waktu pelaksanaan penelitian.

- d. Bab IV Hasil Penelitian, berisi paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan penelitian dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan (apa yang terjadi di lapangan).
- e. Bab V Pembahasan, berisi keterkaitan antara pola-pola, kategorikategori, dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (grounded theory).

f. Bab VI Penutup, berisi kesimpulan dan saran-saran. Pada kesimpulan, uraian yang dijelaskan dalam penelitian ini adalah temuan pokok. Kesimpulan harus mencerminkan “makna” dari temuan-temuan tersebut. Sedangkan, pada saran-saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penulis, ditujukan kepada para pengelola objek penelitian atau kepada peneliti dalam bidang sejenis, yang ingin melanjutkan atau mengembangkan penelitian yang sudah terselesaikan. Saran merupakan suatu implikasi dari hasil penelitian.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir, berisi uraian tentang daftar rujukan berupa referensi referensi yang digunakan dalam penelitian ini yang sudah disebutkan dalam teks; lampiran-lampiran berupa keterangan-keterangan yang dipandang penting untuk penulisan skripsi ini; dan daftar riwayat hidup bagi para penulis skripsi yang disajikan secara naratif.